

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hariadi (2014:254) mengatakan bahwa, “Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat penggunanya.” Bahasa pada dasarnya merupakan kunci utama dalam berkomunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif, dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan peran dan keberadaannya dalam lingkungan. Bahasa dapat diperoleh dan diungkapkan melalui lisan maupun tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung oleh penutur kepada lawan tutur sedangkan bahasa tulisan adalah bentuk dari bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Dalam dunia pendidikan juga menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan dengan maksud menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Sama halnya menyampaikan pesan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Penyampaian pesan atau komunikasi merupakan bagian dari bahasa. Bahasa sebagai objek penelitian yang dijelaskan oleh teori bahasa yang memiliki beberapa aspek, seperti fonem, morfem, kata, frasa, makna, konteks, dan lain-lain. Objek penelitian tersebut merupakan bagian dari penelitian kebahasaan.

Penelitian kebahasaan adalah penelitian yang empiris. Penelitian kebahasaan merupakan bidang yang mengkaji struktur bahasa dan proses komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan gagasan, pesan, maksud, perasaan dan komentar kepada orang lain. Bahasa juga mencakup kata-kata yang digunakan untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan dan tindakan dalam berkomunikasi. Objek penelitian bahasa tidak pernah ada sendiri, karena selalu disertai dengan konteks. Konteks merupakan penentu identitas objek penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian kebahasaan dalam penelitian

ini dikarenakan beberapa alasan. Alasan *pertama*, karena kebahasaan dapat melatih dan meningkatkan kualitas diri dalam berbicara. Alasan *kedua*, karena kebahasaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan bahasa. Alasan *ketiga*, karena dapat melatih dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Cabang ilmu kebahasaan yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi ujaran, disebut pragmatik.

Pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Menurut Tarigan (2015:30) mengatakan bahwa, “Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa” Senada dengan penjelasan di atas, menurut Yule (2014:3) mengatakan bahwa, “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).” Pragmatik merupakan bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya. Pragmatik berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik juga membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi memiliki efek atau pengaruh terhadap mitra tutur. Efek atau pengaruh ini disebut dengan daya pragmatik.

Daya pragmatik merupakan suatu kekuatan makna atau pesan yang terkandung dalam setiap ujaran untuk membuat mitra tuturnya melakukan apa yang dimaksud penutur di balik ujaran yang dituturkan. Daya pragmatik juga dapat memberikan efek kepada mitra tuturnya. Menurut Yuliana, dkk (Kurniasih, 2018:15) menyatakan bahwa “Daya pragmatik merupakan kekuatan pesan atau makna tersirat yang terkandung dibalik ujaran, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dimaksudkan penutur dibalik ujaran yang dituturkannya.” Menurut Supriyadi (2011: 48) mengemukakan bahwa, “Daya pragmatik adalah efek pragmatik yang dimiliki dari sebuah tuturan, daya pragmatik dapat berbentuk daya ilokusi maupun perlokusi sebuah tuturan,” Daya pragmatik memiliki hubungan dengan makna, dan makna berasal dari tindak tutur.

Tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur kepada mitra tutur, disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur digunakan dalam berkomunikasi untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan memberikan informasi atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Tindak tutur bisa terjadi pada semua komunikasi linguistik. Salah satunya yaitu terjadi tindak tutur guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Tuturan guru dapat tersampaikan dalam proses belajar mengajar. Adanya pernyataan guru dan reaksi siswa dalam proses belajar mengajar berarti telah terjadi interaksi. Interaksi adalah komunikasi antara pembicara dengan orang lain atau terjadinya timbal balik dalam komunikasi. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya termasuk komunikasi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan dua arah antara guru dan siswa yang memberikan pengetahuan berupa arahan, kontribusi dan bimbingan kepada siswa. Proses perubahan perilaku dapat terjadi melalui komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Belajar merupakan tindakan siswa untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sedangkan mengajar memberikan pengetahuan, memberi arahan, dan melengkapi gagasan yang lebih luas bagi siswa. Pengaruh dan tingkah laku sebagai akibat dari tuturan guru. Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tentu saja merupakan sebagian besar dari pernyataan yang diucapkan guru kepada siswa. Kata-kata

tersebut dapat berupa tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi termasuk ke dalam tindak tutur yang memiliki daya pragmatik. Daya pragmatik ini berasal dari daya ilokusi dan daya perlokusi.

Daya ilokusi merupakan efek atau pengaruh dari sebuah ujaran yang mengandung makna dan disampaikan kepada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan daya perlokusi merupakan tindak tutur yang diujarkan mengandung makna dan menyebabkan mitra tutur terpengaruh dalam melakukan suatu tindakan. Daya pragmatik dipadu oleh pernyataan yang mengungkapkan keadaan mental penutur. Daya pragmatik perilaku verbal guru memiliki pengaruh yang besar ketika berinteraksi dengan siswa, karena akan mengubah perilaku siswa. Penelitian ini tidak membahas tindak tutur lokusi dikarenakan di dalam teori daya pragmatik hanya terdapat tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi hanya bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan maksud hanya memberi informasi tanpa harus menghasilkan suatu efek atau pengaruh bagi mitra tutur. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi merupakan bagian dari tindak tutur. Jadi, daya pragmatik ini merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Daya pragmatik adalah efek pragmatik yang dimiliki dari sebuah tuturan, daya pragmatik dapat berbentuk daya ilokusi dan daya perlokusi dalam tuturan. Adapun alasan peneliti memilih daya pragmatik yaitu, alasan *pertama*, karena tuturan yang terjadi di lapangan masih belum bisa dikatakan menimbulkan efek atau memengaruhi seseorang. Alasan *kedua*, karena dengan adanya daya pragmatik maka dapat membuat seseorang terpengaruh untuk lebih peka dalam melakukan suatu tindakan yang diujarkan penutur kepada mitra tutur.

Setiap guru menggunakan ujaran yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru selalu menggunakan tindak tutur dalam berinteraksi. Jadi, alasan peneliti memilih tindak tutur guru dalam penelitian ini dikarenakan beberapa alasan. Alasan *pertama*, karena ujaran guru selalu mempunyai makna. Alasan *kedua*, karena ujaran guru dalam proses mengajar dapat membuat siswa terpengaruh

untuk melakukan suatu tindakan. Alasan *ketiga*, karena siswa selalu mendapat arahan dari guru.

Guru berperan penting dalam membangun interaksi kepada siswa sehingga akan memiliki hubungan timbal balik dan materi yang disampaikan guru akan diterima dengan baik oleh siswa. Jadi, alasan peneliti memilih interaksi dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan *pertama*, karena ingin mengetahui hubungan timbal balik antara seorang guru dan siswa. Alasan *kedua*, karena ingin mengetahui pengaruh yang diterima siswa akibat adanya komunikasi guru dan siswa.

Proses belajar mengajar di kelas akan mengakibatkan adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, hal inilah yang menjadi faktor terpenting bagi seorang guru. Sejumlah guru dan siswa akan terinferensi dengan bahasa ibu atau daerah mereka dalam proses belajar mengajar, dikarenakan adanya keberagaman bahasa yang dimiliki. Memang bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar di sekolah. Namun, dalam sosiolinguistik tidak mengapa jika menggunakan dua bahasa demi kepentingan pemahaman siswa dalam menerima informasi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tetapi guru harus memprioritaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah. Alasan peneliti memilih penelitian pada saat belajar mengajar yaitu, alasan *pertama*, karena dalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Alasan *kedua*, karena pada saat proses belajar mengajar komunikasi yang disampaikan guru akan mengandung efek dan dapat menimbulkan pengaruh yang diterima siswa.

Siswa sangat berperan penting bagi guru dalam belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa tentunya tidak akan terjadi proses belajar mengajar dengan baik. Adapun alasan peneliti memilih siswa di kelas XI MIPA yaitu, alasan *pertama*, karena siswa kelas XI MIPA saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didiknya sangat aktif dalam belajar, sehingga ditemukan daya tindak tutur ilokusi dan perlokusi baik pada saat menjelaskan pelajaran atau memberikan tugas kepada siswa. Alasan *kedua*, karena ada beberapa siswa

yang kurang peka terhadap tuturan yang mengandung daya pragmatik dari ujaran guru dan siswa tidak segera melakukan apa yang guru ujarakan pada saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Solusinya yang harus guru lakukan ialah harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang tindak tutur ilokusi dan perlokusi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi sebuah tuturan. Penulis hanya memilih kelas XI MIPA dikarenakan agar mudah mengenali karakter siswa.

Implementasi penelitian ini dengan dunia pendidikan sangat berkaitan dengan tindak tutur. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di sekolah yaitu pada kurikulum 2013 untuk SMA kelas XI semester ganjil (1), standar kompetensi (berbicara), (2) mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara. Kompetensi dasar (2.2) menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Manfaat pada penelitian ini ialah sebagai bahan acuan bagi guru dan siswa. Tuturan yang guru ucapkan akan memberikan efek yang dapat membuat siswa melakukan sesuatu dan memengaruhi siswa pada saat berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Latar belakang sekolah dan kepandaian guru dalam mengajar menjadi faktor penentu keaktifan, prestasi serta kecerdasan siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Galing berdasarkan beberapa alasan. Alasan *pertama*, karena di sekolah SMA Negeri 1 Galing sering mendapatkan prestasi yang baik dan menjadi sekolah terbaik di Kecamatan Galing. Alasan *kedua*, karena sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang daya pragmatik tindak tutur. Alasan *ketiga*, karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Jadi, SMA Negeri 1 Galing sangat bagus untuk dilakukan penelitian, khususnya penelitian kebahasaan yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Interaksi

Belajar Mengajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoretis dan secara manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini pun dapat menyumbangkan pengetahuan pada kajian pragmatik khususnya daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sebagai acuan guru dalam berinteraksi kepada siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, sehingga tuturan guru dapat menghasilkan efek yang berupa dapat membuat siswa melakukan sesuatu dan terpengaruh.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa. Selain itu sebagai sumbangsih agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam menanggapi sebuah tuturan ilokusi dan perlokusi dari ujaran guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian daya pragmatik tindak tutur sebagai bagian dari bidang pragmatik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan fokus penelitian. Konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti

secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas konseptual fokus dan sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. Pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran.
- b. Daya pragmatik adalah efek pragmatik yang dimiliki dari sebuah tuturan.
- c. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar.
- d. Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
- e. Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik.
- f. Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- g. Mengajar adalah suatu kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.
- h. Siswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu

dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang saling berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.
- b. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tuturnya.